

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Promotif dilakukan sebagai usaha menciptakan perilaku dan keadaan kondusif dalam bentuk pendidikan, ekonomi, organisasi, maupun sistem penunjang dalam lingkungan yang mendukung terciptanya kesehatan (Fetene & Bezuidenhout, 2019). Peningkatan upaya kesehatan masyarakat meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dapat dilakukan dengan peran serta dari masyarakat. Promotif menjadi langkah awal yang tepat untuk mengurangi angka kesakitan, sebelum mengarah kepada upaya selanjutnya yaitu preventif atau pencegahan (Saefurrohim et al., 2019). Promotif adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi (Depkes RI, 2009).

Promosi kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Yankusuma & Pramulya, 2017). Promosi kesehatan gigi dan mulut yang baik akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku serta meningkatkan pengetahuan tentang faktor perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut (Naseri Salahshour et al., 2019).

Kesehatan gigi anak dapat ditingkatkan melalui program promosi kesehatan gigi berbasis sekolah. Program promosi kesehatan gigi dan mulut berbasis sekolah merupakan pelayanan kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh siswa di sekolah, yang didukung oleh upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi siswa yang membutuhkan kesehatan gigi dan mulut (Raisah et al., 2021). Masalah kesehatan gigi, tingkat kebersihan mulut mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mempertahankan kesehatan gigi dan jaringan penyangga gigi (periodontal), sehingga peranan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya peningkatan derajat kesehatan yang optimal sangat perlu diperhatikan, sebab penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit prevalensi terbesar dari

masalah-masalah kesehatan nasional. Menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi yang baik dan benar (Safitri, 2015).

Menyikat gigi merupakan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal (Listrianah, 2017). Menyikat gigi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjaga kesehatan rongga mulutnya (Hikmah, 2020).

Penduduk Indonesia sebagian besar sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari, akan tetapi masih sedikit yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Kelompok umur, kelompok tertinggi dengan perilaku menyikat gigi yang kategori baik adalah umur 15-24 tahun, dengan waktu menyikat gigi yang benar masih kurang, sedangkan pada kelompok terendah, kelompok perilaku menyikat gigi yang baik adalah umur 65 tahun ke atas dengan kategori sedang dengan waktu menyikat gigi yang benar masih sangat kurang (Riskesdas, 2018). Menyikat gigi dengan waktu dan cara yang benar sangatlah penting karena gigi dan mulut yang sehat mencerminkan kualitas hidup yang baik (Jayagopi & Balasubramanian, 2021). Pengaruh menyikat gigi pada malam hari akan mencegah karies, serta meningkatkan kesehatan gingiva. Menyikat gigi merupakan cara yang efektif untuk mengontrol plak. Menyikat gigi pada malam hari juga dapat menghilangkan bakteri yang berkembang biak di malam hari sehingga menyebabkan bau mulut di pagi hari, serta menyikat gigi dapat mencegah pembusukan partikel makanan dan mengurangi tingkat asam sehingga perut menjadi netral (Jayagopi & Balasubramanian, 2021). Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan yang diterima dengan baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun dari orang lain, dapat diperoleh juga melalui berbagai media informasi seperti buku, internet dan media massa yang lain (Setyaningsih, 2016).

Informasi memiliki arti sebuah data yang digunakan untuk mengambil keputusan, baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Informasi sangat

berguna untuk menambah pengetahuan seseorang. Informasi terus berkembang setiap harinya sehingga menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi, hal tersebut menyebabkan manusia setiap harinya tidak terlepas dari pencarian informasi secara sadar maupun tidak sadar. Sumber informasi yang beragam dan praktis juga menjadi salah satu penyebab manusia tidak bisa lepas dari informasi. Cepatnya penyebaran informasi menjadi peluang masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan. Tidak hanya peluang, penyebaran informasi yang cepat juga dapat menjadi tantangan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang tepat. Informasi kesehatan saat ini, ternyata sudah banyak *website* kesehatan yang dikelola secara profesional berbentuk perusahaan *startup* (Tasari, 2018).

Website kesehatan tersebut diantaranya, yaitu halodoc, alodokter, klikdokter merupakan *startup* kesehatan di Indonesia. Fitur yang ditawarkan pun sangat beragam, tidak hanya menyediakan sebuah artikel saja, pengguna juga dapat berkonsultasi kepada dokter tanpa harus pergi ke pusat kesehatan (Tasari, 2018).

Promotif kesehatan dengan melalui *website* di era modern seperti sekarang ini, sumber-sumber informasi bertambah banyak, tidak hanya dari buku atau menanyakan pada ahlinya secara langsung. Internet mempermudah setiap orang, karena kemajuan internet yang semakin pesat yang tidak hanya dapat diakses melalui komputer, melainkan dapat diakses melalui *smartphone* seperti *tablet* dan *handphone* akan mempermudah pengguna dalam memperoleh informasi, berbagai macam informasi seperti informasi tentang pengetahuan, berita, dan hiburan, dengan hadirnya internet dimanapun dan kapanpun kita dapat dengan mudah dapat mengakses informasi yang ingin kita ketahui. Informasi apapun yang dibutuhkan akan tersaji secara cepat. Internet telah mengubah pola kehidupan sehari-hari, karena dapat memberikan efektivitas dan efisiensi dalam hal waktu, biaya dan tenaga sehingga menjadi hal yang wajar jika internet sangat diminati (Tasari, 2018).

Jumlah pengguna internet di Indonesia menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) yaitu pada tahun tahun 2019 – 2020 menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia lebih dari setengah dari

jumlah penduduk Indonesia. Hasil survei pengguna berdasarkan usia, kelompok usia dengan penggunaan internet tertinggi adalah kelompok usia pelajar sebanyak 75,5 %. Data tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pada dunia pendidikan memiliki potensi yang besar karena jika dilihat pada hasil survei yang dilakukan oleh APJII sebagian besar pengguna aktif internet berada pada kelompok usia pelajar yakni pada rentang usia 13-18 tahun (APJII, 2020).

Survey pada awal Januari 2022 di SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya. Peneliti diizinkan melakukan survey pada kelas 1 dan 2. Peneliti memilih melakukan survey pada kelas 2 karena dari segi pengetahuan mereka lebih sering membuka internet apalagi di masa pembelajaran jarak jauh ini, dari kelas 2 tersebut peneliti sempat menemui 10 orang siswa yaitu 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dan rata-rata semuanya mempunyai *smartphone*, melalui *smartphone* tersebut mereka sendiri memang sering membuka *website* kesehatan terutama tentang masalah tubuh mereka karena mereka masa remaja, akan tetapi mereka jarang membuka *website* tentang kesehatan gigi dan mulut. Pada anak perempuan yang sering mereka lihat yaitu tentang perawatan wajah, produk kecantikan dan *fashion* wanita, sedangkan pada laki-laki mereka sering mencari informasi tentang bagaimana cara membesarkan masa otot pada pria karena mereka menginginkan otot perut yang *six pack* dan mereka juga sering mencari informasi tentang seputar dunia sepak bola, kemudian peneliti bertanya apakah mereka sering membuka *website* kesehatan seperti halodoc, alodokter, klikdokter, ternyata mereka jarang membuka *website* kesehatan tersebut dan kurang paham apa fungsi dari *website* kesehatan tersebut untuk kesehatan mereka, dari situ penulis tertarik mengenai penelitian ini agar mereka nantinya mengerti mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. karena gigi merupakan warisan yang akan dipakai sampai tua nanti dan jangan sampai gigi tersebut hilang karena dicabut ataupun rusak.

Hasil dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Promotif *Website* Kesehatan Terhadap Pola Sikat Gigi Malam Siswa Menengah Pertama Kawalu Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka yang ingin penulis ketahui adalah “ Bagaimana Pengaruh Promotif *Website* Kesehatan Terhadap Pola Sikat Gigi Malam Siswa Menengah Pertama Kawalu Kota Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh promotif *website* kesehatan terhadap pola sikat gigi malam hari siswa menengah pertama Kawalu kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui lamanya penggunaan internet pada siswa menengah pertama Kawalu kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui seberapa sering siswa menengah pertama Kawalu kota Tasikmalaya membuka *website* kesehatan.
- c. Mengetahui pola sikat gigi malam siswa menengah pertama Kawalu kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah diberikan promotif *website* kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Siswa SMP PUI Kawalu

Penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan memotivasi siswa kelas 2 SMP PUI Kawalu mengenai kegunaan *website* kesehatan terhadap pola sikat gigi malam.

1.4.2 SMP PUI Kawalu

Sekolah diharapkan dari penelitian ini guru dapat memperoleh informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dan mengajarkannya kepada para siswa di SMP PUI Kawalu.

1.4.3 Jurusan Keperawatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur di perpustakaan Jurusan keperawatan Gigi Poltekkes Tasikmalaya dan diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan kajian serta pertimbangan dalam pelaksanaan

program pelayanan asuhan kesehatan gigi secara berkesinambungan di jurusan keperawatan gigi.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian mengenai “ Pengaruh Promotif *Website* Kesehatan Terhadap Pola Sikat Gigi Malam Siswa Menengah Pertama Kawalu Kota Tasikmalaya ada kemiripan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Perilaku Mahasiswa Dalam Pencarian Informasi Melalui <i>Website</i> Kesehatan Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan (Novi Tasari, 2018)	Kesamaan penelitian pada <i>website</i> kesehatan.	Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan variabel upaya pemeliharaan kesehatan.
2	Pengaruh kualitas <i>website</i> Halodoc terhadap kepuasan mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Padjadjaran (Astuti, 2018)	Kesamaan penelitian pada <i>website</i> .	Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan variabel kepuasan mahasiswa.
3	Melawan Radikalisme melalui <i>Website</i> (Kusuma, 2018)	Kesamaan penelitian pada <i>website</i> .	Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan variabel melawan radikalisme.